



## Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Materi Bahaya Merokok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD

**Nila Latifaturrohmah<sup>1</sup>, Dya Ayu Agustina Putri<sup>2</sup>, Leny Suryaning Astutik<sup>3</sup>**

Universitas Bhinneka PGRI<sup>1</sup>, Universitas Bhinneka PGRI<sup>2</sup>, Universitas Bhinneka PGRI<sup>3</sup>

[nilalatifat@gmail.com](mailto:nilalatifat@gmail.com)<sup>1</sup>, [dyaayu.10034@gmail.com](mailto:dyaayu.10034@gmail.com)<sup>2</sup>, [lennyshadonly@gmail.com](mailto:lennyshadonly@gmail.com)<sup>3</sup>

Article History:	Submitted 03 Januari	Received 27 Maret 2025	Revised 10 April 2025	Accepted 20 Juni 2025
------------------	-------------------------	---------------------------	--------------------------	--------------------------

### Abstract

*The purpose of this study is to ascertain how employing animated video content affects fifth-grade students' learning outcomes on the risks of smoking at SDN 3 Mojosari. The research findings indicate that the pre-test p-value was 0.384, suggesting no significant influence of animated video media on students' learning outcomes before the intervention. However, the post-test results revealed a p-value of <0.001, indicating a strong and positive effect of animated video media on students' learning outcomes. The use of appropriate learning media enhances students' understanding and improves their learning results. Animated videos captivate students' interest by integrating visual and auditory elements, thereby enriching the learning experience and enhancing student involvement in understanding the dangers of smoking. The findings demonstrate that animated video content significantly improves the learning results of fifth-grade students at SDN 3 Mojosari.*

**Keyword:** Learning Media, Animated Videos, Dangers of Smoking, Learning Results

### Abstrak

Tujuan dari adanya penelitian adalah guna mengetahui bagaimana pemanfaatan media video animasi mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas V pada materi bahaya merokok di SDN 3 Mojosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p pre-test sebesar 0,384 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan media video animasi terhadap hasil belajar siswa sebelum intervensi. Namun, hasil post-test menunjukkan nilai p < 0,001 yang berarti media video animasi berpengaruh kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa. Pemahaman dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang relevan. Video animasi dapat menarik minat siswa karena memadukan unsur visual dan auditori sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami bahaya merokok. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 Mojosari.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Video Animasi, Bahaya Merokok, Hasil belajar

## A. PENDAHULUAN

Merokok adalah kebiasaan yang umum dilakukan oleh semua orang dari segala usia, mulai dari balita hingga orang dewasa, dan bukan tidak mungkin bagi seseorang yang pernah merokok untuk mulai merokok lagi atau bahkan bagi seseorang yang tidak pernah merokok untuk mulai tertarik untuk merokok. (Kardi et al., 2023). Menurut (Rifqy et al., 2022) Rokok adalah obat adiktif yang dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan pada penggunanya. Sedangkan merokok merupakan salah satu jenis aktivitas menghisap rokok yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh mereka yang memiliki kecenderungan merokok. Pengertian merokok tersebut dapat disimpulkan sebagai aktivitas yang menyangkut semua orang dari segala usia, mulai anak kecil hingga orang dewasa, dengan potensi menarik individu yang belum pernah mencoba untuk mulai merokok atau mendorong mantan perokok untuk kembali merokok. Hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam lingkup pendidikan anak.

Sekolah adalah salah satu lembaga struktural di mana peserta didik akan menerima pendidikan dan pelatihan (Dinatha et al., 2023). Pendidikan merupakan faktor sekaligus kunci utama dalam pembangunan suatu negara dan merupakan pondasi untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan guru dalam menciptakan desain pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pencapaian pembelajaran yang mendalam. Desain pembelajaran tersebut dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, maupun media pembelajaran. Dalam proses pendidikan, media pembelajaran memegang peranan penting, terutama dalam menyampaikan informasi dan membangkitkan minat dan hasil belajar siswa. Menurut Munandi dalam penelitian (Yulia, 2022) mengemukakan bahwa menggabungkan media yang sesuai ke dalam pengajaran akan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar dan membangun kegembiraan untuk kegiatan di kelas. Dengan beragam jenis media, seperti video, gambar dan alat peraga fisik, seorang guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi tentang bahaya merokok, diantaranya menggunakan video animasi.

Kumpulan gambar yang bergerak secara dinamis yang dapat dilihat dan didengar dikenal sebagai media video animasi, dan digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Shintia et al., 2023). Minat belajar anak dapat ditingkatkan dengan video animasi, karena memungkinkan mereka untuk mendengar sekaligus melihat secara bersamaan dalam waktu yang sama. Selain video animasi, alat peraga juga berfungsi sebagai pendukung proses belajar mengajar. Kurangnya perhatian terhadap penggunaan media seringkali menjadi alasan beberapa siswa merasa bosan saat pembelajaran, hal ini juga menjadi faktor kurangnya hasil belajar siswa.

Berbagai faktor dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk bagi siswa. Syah menegaskan dalam penelitian (Damayanti, 2022) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori: faktor internal, yang disebut juga faktor dari dalam diri siswa, seperti perilaku dan sikap siswa, faktor eksternal, yang disebut juga faktor dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekitar, dan faktor pendekatan belajar, seperti teknik atau taktik serupa yang digunakan para pendidik untuk menilai keefektifan dan efisiensi proses belajar-mengajar. Penggunaan media merupakan salah satu contoh komponen yang mempengaruhi hasil belajar untuk sarana dan prasarana, oleh karena itu penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa (Astutik et al., 2020).

Berdasar pengamatan yang dilakukan di SDN 3 Mojosari, dapat dikatakan bahwa kondisi sekolah masih belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, akibatnya fokus proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dalam menyajikan materi yang efektif serta lebih mudah diterima oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran bisa dikatakan belum merata, dimana sebagian guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah ataupun papan tulis dalam menyampaikan materi. Sementara itu, media yang dapat membantu memvisualisasikan konsep atau materi pembelajaran yang sulit dipahami seperti halnya alat peraga, gambar, atau video masih jarang digunakan. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang banyak terdapat perokok aktif menjadi salah satu faktor yang memperburuk pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Bahkan, beberapa siswa mulai menunjukkan rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba rokok. Hal ini menjadi perhatian utama penulis untuk mengembangkan media yang dapat membantu menyampaikan informasi mengenai bahaya merokok secara lebih efektif dan menarik.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media yang efektif serta menarik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar di kelas V. Pada penelitian sebelumnya sebagian besar berkonsentrasi pada siswa SMP dan SMA, mengabaikan pentingnya mengatasi perilaku merokok pada tahap yang lebih awal di lingkungan sekolah dasar. Dengan pemahaman bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati, pemahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan perilaku merokok sejak usia muda dimaksudkan untuk ditingkatkan dengan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran materi bahaya merokok. Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang *"Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Materi Bahaya Merokok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD."*

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental. Metode yang digunakan dalam penelitian eksperimental menyelidiki bagaimana perlakuan tertentu memengaruhi perlakuan lain yang diperlakukan dalam kondisi terkendali. (Sugiyono, 2016 seperti yang dikutip dalam [Alhayah & Nugraha, 2024](#)). Penelitian yang dilakukan menggunakan desain *quasi eksperimen* pada desain *non equivalen control grup design*, dengan *pretest-posttes* yang dilakukan pada kelompok kontrol dan eksperimen (*pretest-posttes control group design*). Uji T (*Independent Samples T-test*) digunakan sebagai alat untuk mengetahui jumlah besar pengaruh antara variabel (X) dengan variable (Y) dengan program Jamovi 2.3.28. Data dianalisis dengan uji Lokasi penelitian ini adalah SDN 3 Mojosari dan SDN 1 Mojosari, Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah 60 peserta didik kelas V dengan penggunaan teknik sampel jenuh. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrument hasil belajar yang berupa soal tes.

Instrumen yang berkaitan dengan variabel tersebut yang diujicobakan kepada 60 peserta didik. Pengujian reliabilitas intrumen menggunakan uji Factor: *Reliability Analysis* berbantuan aplikasi Jamovi versi 2.3.28. Penentuan tingkat klasifikasi koefesien *Cronbach's Alpha* yang disajikan sesuai dengan tabel koefesien *Cronbach's Alpha*.

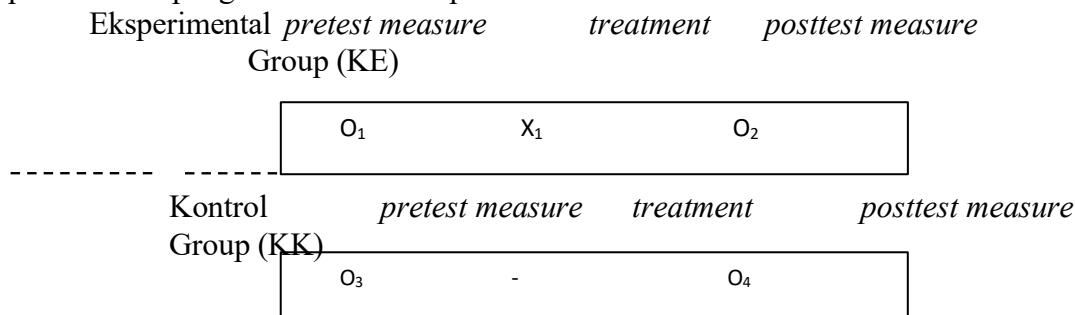
**Tabel 1. Klasifikasi Koefesien Cronbach's Alpha**

Koefisien Cronbach's Alpha	Interpretasi Koefisien Cronbach's Alpha
----------------------------	---

0,40 – 0,69	Rehabilitas sedang
0,70 – 0,89	Rehabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Rehabilitas sangat tinggi

Sumber: Guilford (1956) seperti yang dikutip dalam [Cajada et al. \(2023\)](#)

Validitas ditentukan oleh variabel - variabel pada penelitian ini, dengan menggambarkan seberapa baik beberapa kemampuan teoritis instrumen (atau yang diukurnya) bersifat demonstratif. Jika hasilnya konsisten, maka variabel produk dianggap memiliki validitas yang cukup ([Retnawati, 2016](#)). Validasi variabel menggunakan aplikasi Jamovi 2.3.28. Dua uji prasyarat dalam penelitian ini adalah homogenitas dan normalitas. Data hasil belajar (*pretest dan posttest*) digunakan untuk melakukan uji normalitas, yang diperlakukan kepada 5 kelas yaitu kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE) kemudian diuji secara statistik. Penelitian ini melibatkan uji homogenitas untuk menentukan kesamaan sampel. Dengan menggunakan uji t, hipotesis yang diuji adalah bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 1. Quasi-Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design**  
([Sugiyono, 2010: 116](#))

Perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan uji T. Proses pengujian hipotesis selesai hanya setelah pengujian yang memadai telah dilakukan. Kriteria menerima atau menolak H<sub>0</sub> (Tidak ada pengaruh media video animasi materi bahaya merokok pada peserta didik kelas V SDN 3 Mojosari), pada tingkat signifikansi 0,05 didasarkan pada penggunaan signifikansi. Artinya, H<sub>0</sub> diterima jika tingkat signifikansi > 0,05 dan jika signifikansinya <0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen hasil belajar dengan 15 butir soal pilihan ganda digunakan dalam penelitian ini. Soal diuji cobakan kepada 60 siswa kelas 5 sekolah dasar untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrumen penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil oleh data uji instrumen hasil belajar pada aplikasi JAMOVI didapatkan hasil seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

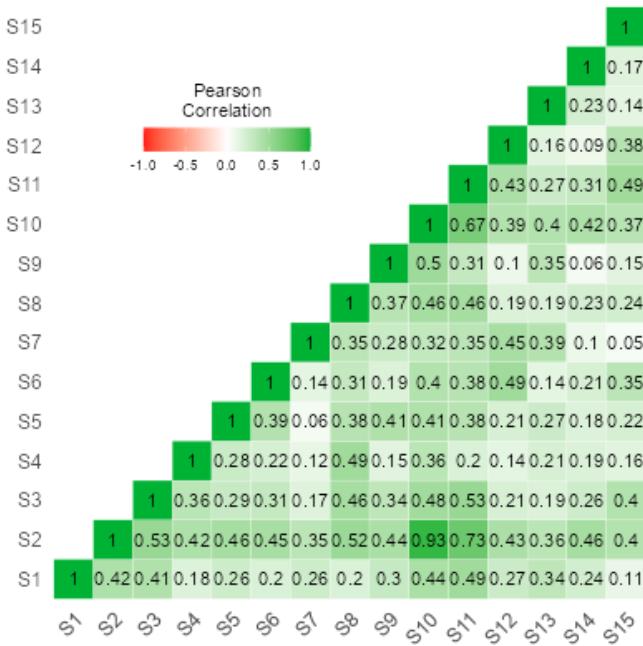
**Tabel 2. Scale Reliability Statistics Instrumen Hasil Belajar**

	<b>Mean</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
scale	0.670	0.878

**Tabel 3. Item Reliability Statistics Instrumen Hasil Belajar**

*Item Reliability Statistics*

	<b>Mean</b>	<b>Item-rest correlation</b>
S1	0.683	0.482
S2	0.567	0.848
S3	0.700	0.591
S4	0.650	0.409
S5	0.700	0.502
S6	0.667	0.492
S7	0.867	0.394
S8	0.567	0.578
S9	0.483	0.464
S10	0.533	0.802
S11	0.567	0.720
S12	0.750	0.451
S13	0.783	0.420
S14	0.733	0.368
S15	0.800	0.428



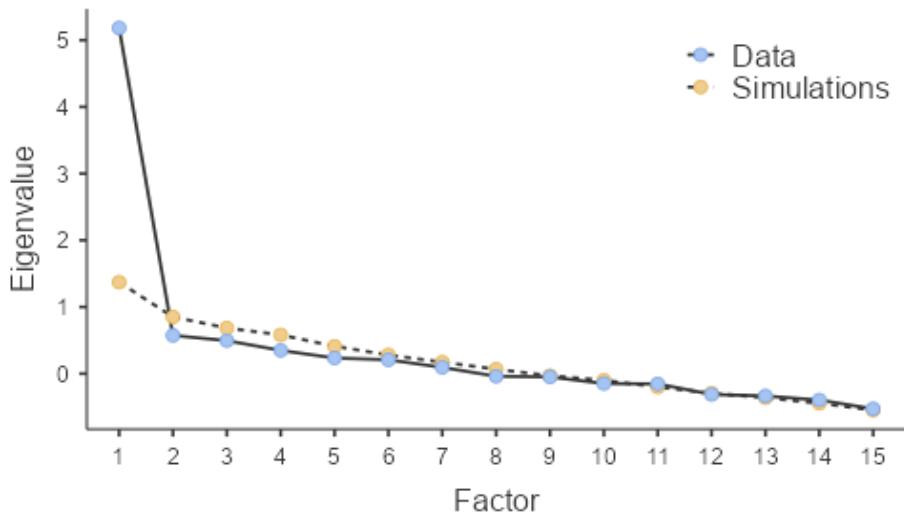
**Gambar 2. Correlations Headmap Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar**

Berdasarkan Tabel 2 reliabilitas instrumen dengan nilai 0,878 merupakan dalam rentang reliabilitas sangat tinggi. Hasil korelasi positif pada Tabel 3 dan Gambar 2 menyatakan bahwa item yang dimaksud dapat digunakan untuk merefleksikan konsep yang diukur oleh instrumen. Konteks *item-rest correlation* mengukur sejauh mana setiap item dalam instrumen korelasi dengan total skor instrumen itu sendiri. Korelasi *item-rest-correlation* untuk 15 pernyataan dapat dianggap sebagai indikasi bahwa perangkat pengujian dirancang dengan baik dan dapat mengukur struktur yang diinginkan secara akurat. Hal ini memberikan keyakinan bahwa setiap item secara efektif menilai aspek yang diinginkan, dan total skor tes mencerminkan dengan baik tingkat hasil belajar yang diukur.

**Tabel 4. Bartlett's Test of Sphericity Instrumen Hasil Belajar**

Bartlett's Test of Sphericity		
$\chi^2$	df	p
404	105	< .001

Penentuan validitas dari instrumen hasil belajar menggunakan *Exploratory Factor Analysis*. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar < 0.001 sehingga menunjukkan instrumen hasil belajar valid.



**Gambar 3. Scree Plot Hasil Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Hasil Belajar**

Mencermati hasil *scree plot* tersebut bahwa terdapat 1 curaman, sehingga instrumen tes ini benar hanya untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejalan dengan *Eigen Values* yaitu hanya ada 1 faktor yang menonjol nilainya daripada faktor yang lainnya, yang disajikan dalam tabel 5 *Initial Eigenvalues* Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Hasil Belajar sebagai berikut :

**Tabel 5. Initial Eigenvalues Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Hasil Belajar**

*Initial Eigenvalues*

Factor	Eigenvalue
1	5.1825
2	0.5734
3	0.4954
4	0.3489
5	0.2348
6	0.2080
7	0.0943
8	-0.0384
9	-0.0487
10	-0.1480
11	-0.1525
12	-0.3112
13	-0.3339
14	-0.3950
15	-0.5271

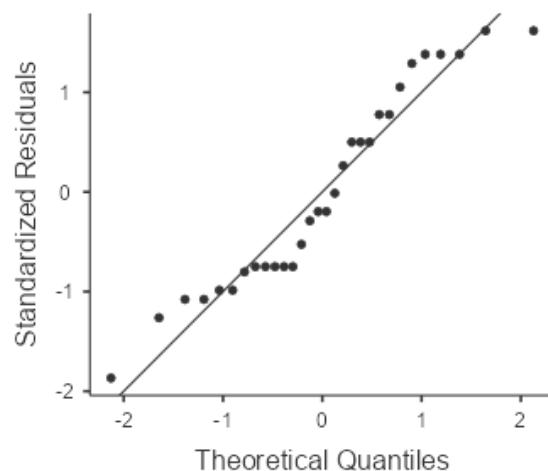
Berdasarkan analisis faktor eksploratori yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa instrumen berupa tes berbentuk soal pilihan ganda valid untuk mengevaluasi hasil belajar secara umum dan terbukti secara empiris. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana video animasi materi bahaya merokok hasil belajar peserta didik kelas V SD SDN 3 Mojosari, yang dinilai dengan menggunakan pretest dan posttest. Pretest dan posttest dilakukan dengan pemberian angket terhadap 60 peserta didik kelas 5. Kelompok tersebut terdiri dari 28 peserta didik dari kelas kontrol (pembelajaran dengan pendekatan kelas pada umumnya) dan 32 peserta didik dari kelas eksperimen (menggunakan video animasi untuk mengajarkan materi). Angka hasil pretest dan posttest dikumpulkan dari kelas kontrol (KK) dan eksperimen (KE) dan kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji normalitas dan homogenitas.

*Normality Test (Shapiro-Wilk)*

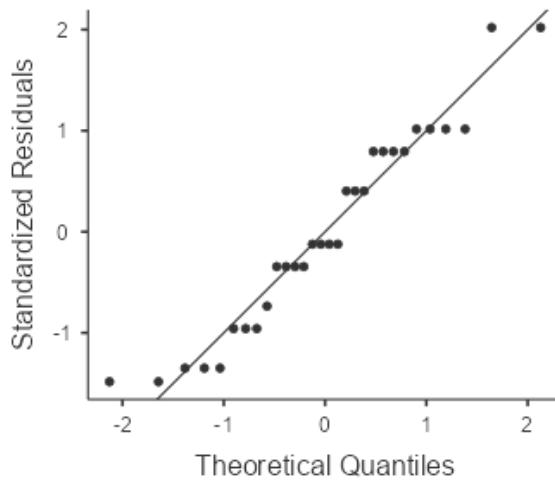
	W	p
PRE TEST	0.932	0.057
POST TEST	0.945	0.122

**Tabel 6. Normality Test (Shapiro-Wilk)**

Tabel menyajikan *p-value* sebesar 0,057 pada pretes dan 0,122 pada posttes, yang  $> 0,05$ . Ini menunjukkan data memiliki distribusi normal dan  $H_0$  diterima. Q-Q Plot *Assessing Multivariate Normality* ditunjukkan pada Gambar menunjukkan sebaran titik normalitas yang berkaitan dengan data yang disajikan, seperti pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4. Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality Pre Test**



**Gambar 5. Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality Post Test**

Data dianggap terdistribusi secara teratur karena titik-titik pada Gambar 4 dan 5 berada di dekat garis paralel. Tabel 7 menampilkan temuan uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 7 Homogeneity of Variances Test (Levene's)**

	F	df	df2	P
PRE TEST	1.86	1	28	0.183
POST TEST	1.84	1	28	0.186

Tabel tersebut menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,183 pada *pretest* dan 0,186 pada *posttest* yang  $>0,05$ . Sehingga data menunjukkan homogen dan  $H_0$  diterima. Uji prasyarat dapat digunakan untuk penelitian jangka panjang karena dapat menggunakan uji-t sampel independen, yang merupakan pilihan uji optimal untuk data yang homogen dan terdistribusi normal. Hasil dari *Independent Sample T-Test* ditampilkan pada Tabel 8 dengan cara yang dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 8 Independent Samples T-Test**

*Independent Samples T-Test*

		Statistic	df	P
PRE TEST	Student's t	-0.885	28.0	0.384
POST TEST	Student's t	5.768	28.0	<.001

Note.  $H_a \mu_1 \neq \mu_2$

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *p-value* *pretest* adalah 0,384, yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih dari 0,05 dan  $H_0$  diterima. Artinya, materi pembelajaran berbasis **Pengaruh Media...** Vol. 4 No.1 (2025) | e.issn : 2963-4709 **Nila L., dkk.** Juni - November

video animasi tentang risiko merokok tidak memiliki dampak yang terlihat pada hasil belajar siswa pada pretest. Berdasarkan hasil uji t post-test pada Tabel 8, jika nilai *p-value* kurang dari 0,001, maka nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa materi pembelajaran video animasi tentang bahaya merokok memiliki dampak yang menguntungkan terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan video animasi pada materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Mojosari. Hasil uji T dari analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,001. Temuan menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol untuk mempelajari tentang bahaya merokok. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat secara terencana memungkinkan peserta didik dapat lebih memahami dan hasil belajar mereka dapat meningkat. Perencanaan adalah prosedur mendasar atau langkah pertama dari aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan (Yuliana et al., 2024). Penggunaan media yang efektif di dalam kelas akan meningkatkan keterlibatan siswa dan membangkitkan kegembiraan dalam kegiatan belajar, menurut penelitian Munandi (Yulia, 2022). Sejalan dengan pendapat Ahmad Rohani dalam (Fadilah et al., 2023) media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai penyalur, perantara, atau alat bantu proses komunikasi belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, media berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk menyampaikan informasi dan konsep materi kepada peserta didik. Inovasi dalam pembelajaran membutuhkan pertimbangan yang cermat terhadap kemajuan teknologi. Media video mampu meningkatkan minat belajar anak karena memungkinkan mereka untuk mendengar sekaligus melihat secara bersamaan dalam waktu yang sama.

Menurut penelitian, video animasi meningkatkan motivasi peserta didik terhadap gambar, narasi dan materi yang disajikan. Media pembelajaran, yang juga disebut video animasi merupakan sejenis alat informasi atau instruksional yang terdiri dari serangkaian gambar yang bergerak secara visual dan aural secara dinamis (Shintia et al., 2023). Menurut (Fadilah et al., 2023) Video merupakan kumpulan gambar grafis yang disajikan sedemikian rupa untuk memperjelas suatu poin, dengan pesan-pesan yang disertakan untuk membantu tujuan pembelajaran yang dicapai melalui penyampaian menggunakan media. Sehingga dapat disimpulkan media video animasi dapat berfungsi sebagai pendukung dalam memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, seperti memahami tentang bahaya merokok dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis terlihat bahwa *p-value* *pre-test* adalah 0. 384, maka *p-value*  $> 0,05$  dan  $H_0$  diterima yang artinya pada *pre-test* bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi materi bahaya merokok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, nilai *p-value* *posttest* untuk uji hipotesis dengan *Independent Samples T-Test* adalah  $<0.001$ , yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif apabila nilai *p-value*  $<0.05$ . Hasil uji t *post-test* menunjukkan bahwa jika *p-value*  $<0.001$ , maka nilai *p-value*  $<0.05$  dan  $H_0$  di tolak serta  $H_a$  diterima yang berarti media pembelajaran video animasi materi bahaya merokok terdapat pengaruh yang baik terhadap hasil belajar. Berdasarkan data hasil hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

kelas V SDN 3 Mojosari dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan materi pembelajaran video animasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhayah, A. H., & Nugraha, A. W. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT BERBANTUAN POP-UPBOX PADA MATERI GAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 1 MAJAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1355–1363. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17263>
- Astutik, L. S., Suwandyani, B. I., & Agustin, U. L. (2020). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 79–87. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12413>
- Cajada, L., Stephenson, Z., & Bishopp, D. (2023). Exploring the Psychometric Properties of the Resilience Scale. *Adversity and Resilience Science*, 4(3), 245–257. <https://doi.org/10.1007/s42844-023-00102-3>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Dinatha, N. M., Made Dewi Sariyani, Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, & Maria Stefania Wae. (2023). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 758–772. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Kardi, K., Karim, A., & Bage, L. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pemgetahuan tentang bahaya merokok pada siswa di SMK Mathlaul Huda Kabupaten Tangerang tahun 2023. *Vanchapo Health Science Journal*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.62747/vhsj.v1i1.10>
- Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Pengaruh Media... Nila L., dkk.

- dan Psikometri). In *Parama Publishing*. Parama Publishing.
- Rifqy, M., Handayani, N. F., Agustin, A., Rahmah, R., & Setyaningrum, R. (2022). Program Star (Sehat Tanpa Asap Rokok) Penyuluhan Mengenai Bahaya Rokok Bagi Perokok Aktif Dan Pasif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1569. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9953>
- Shintia Putri Kristiaria, Fajar Cahyadia, S. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran IPAMateri Perubahan CuacaUntuk Meningkatkan Hasil BelajarSiswa Berbasis Canva Pendidikan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1).
- Yulia, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 89–96. <https://doi.org/10.55719/jt.v7i2.435>
- Yuliana, D., Subiyantoro, H., & Fajrin Rizqi Ana, R. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Membangun Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar ( Siswa SD Negeri 1 Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung )*. 11(2), 61–72.